

**TEKNIK PEWARNAAN BATIK PADA IBU-IBU PKK
DI WILAYAH RW 05 KEL. GEDAWANG
KEC. BANYUMANIK SEMARANG**

**Sandi Supaya¹⁾, Umar Farouk, Nur Rini, Sri Eka Sadriatwati, S.,
Sugiyanto, Sri Wahyuni, Paniya, Makmun Riyanto**

**Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof Sudarto SH. Semarang 50275**

¹⁾Email: sandi552017@gmail.com

Abstract

The purpose of this Community Service program is to produce batik with a variety of colors and patterns, produce sales plans, produce batik maintenance guidelines in the right way. The method used is the practice of using batik equipment, and materials given by the Team, the practice of mixing coloring materials, coloring and drawing batik motifs, and doing batik maintenance in the right way. The activity begins with preparation with partners, followed by activities to prepare practice materials, materials and equipment used in the Community Service program. After the activity is completed, proceed with monitoring and evaluation of the results of activities to ensure the success of the program. The output of this program is scientific articles, coloring engineering documents, sales plans, and batik cloth products with correct batik maintenance techniques.

Keyword: *batik, color, sales, technique, BanyumanikAbstrak*

Abstrak

Tujuan program Pengabdian Masyarakat ini adalah menghasilkan batik dengan berbagai macam warna dan corak, menghasilkan rencana penjualan, menghasilkan panduan perawatan batik dengan cara yang benar. Metode yang digunakan adalah praktek menggunakan peralatan membatik, dan bahan yang diberikan Tim, praktek mencampur bahan pewarna, mewarnai dan menggambar motif batik, dan melakukan perawatan batik dengan cara yang benar. Kegiatan diawali dengan melakukan persiapan dengan mitra, dilanjutkan kegiatan menyiapkan materi praktik, bahan dan peralatan yang digunakan pada program Pengabdian Pada Masyarakat. Setelah kegiatan selesai, dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk memastikan keberhasilan program. Output dari program ini adalah artikel ilmiah, dokumen teknik pewarnaan, rencana penjualan, dan produk kain batik dengan teknik perawatan batik yang benar.

Kata kunci: *batik, warna, penjualan, teknik, banyumanik*

PENDAHULUAN

Kelurahan Gedawang mengalami pertumbuhan ekonomi, peningkatan jumlah penduduk, bertambahnya pengusaha dan pedagang. Jumlah warga di RW 05 berjumlah 1.150 jiwa. Penduduk yang terlibat dalam industri jasa di Wilayah Gedawang tercatat 50 jiwa, sedangkan sisanya berprofesi PNS, karyawan, pensiunan dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi warga di Wilayah Kelurahan Gedawang dapat dianggap baik. (Sumber: Kelurahan Gedawang, Banyumanik, Semarang).

Wilayah ini sangat ramai, sehingga dimungkinkan banyaknya usaha-usaha baru di wilayah tersebut, seperti: usaha kost-kostan, warung makan, foto copy, laundry, maupun usaha lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun sangat disayangkan dari kekayaan yang dimiliki tersebut tidak cukup untuk menopang kehidupan di Wilayah tersebut, sehingga masih banyak sekali warga yang kurang mampu. Hal ini dikarenakan banyaknya warga yang tidak mempunyai ketrampilan berarti, sehingga warga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya banyak menjual tanahnya.

Dalam usaha membantu ekonomi keluarga tersebut, para ibu yang berdomisili di wilayah RW 05 Kelurahan Gedawang, bekerja membantu suami dengan cara membuka usaha kecil, seperti: makanan, pakaian, laundry dan usaha-usaha kecil lainnya. Dari sinilah, maka banyak ibu-ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai pendidik anak dan sekaligus mencari nafkah buat mencukupi kebutuhan keluarga

Perempuan benar-benar turun tangan ketika ekonomi keluarga sedang tidak stabil, sayangnya ia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Hal ini disebabkan perempuan kurang percaya diri pada bakat yang dimilikinya. Fakta bahwa perempuan sebagai penggerak ekonomi dalam sebuah keluarga sebenarnya bukan hal yang baru. Fenomena ini sudah ada sejak jaman dahulu kala, sehingga apabila ditelusuri di perkotaan, jalanan pedesaan dan perkotaan dan di area pasar tradisional, tidaklah sukar menemui perempuan yang bekerja. (Sani B Hermawan, dalam PARAS, hal 10 No 29/Tahun III/Februari 2006)

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan dalam ekonomi sangatlah penting dan sangatlah membantu, sehingga sangat disayangkan jika potensi ekonomi perempuan yang sekitar 500 jiwa tidak diberdayakan sepenuhnya. Menurut Nani Zulminarni koordinator PEKKA (Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) mencatat, sekitar 17 % dari 40 juta rumah tangga di Indonesia dipimpin oleh perempuan, sehingga perempuan harus diberi dorongan untuk

lebih mandiri guna mewujudkan keluarga yang lebih sejahtera. Oleh karena itu perlu dengan lebih membekali diri, agar para ibu-ibu mampu berperan dan lebih kreatif dapat membantu ekonomi, khususnya pada sektor ekonomi usaha kecil menengah atau sektor non formal lainnya. Untuk itulah maka dalam pengabdian pada masyarakat pada tahun 2018 ini objek yang dipilih adalah RW 05, karena di wilayah ini banyak para wanita /ibu-ibu yang menjalankan usaha rumahan dalam rangka menopang hidup keluarga. Melihat adanya kondisi tersebut pihak Kelurahan Gedawang meminta bantuan kepada Politeknik untuk memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mereka.

RW 05 merupakan wilayah yang strategis, karena merupakan wilayah RW yang pertama sebelum masuk ke wilayah Kel Gedawang. Dengan penduduk yang padat, dan terdiri dari banyak wanita, maka para ibu-ibu dituntut untuk lebih kreatif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menambah pendapatan. Agar dapat membantu suami mencari penghasilan, maka para ibu-ibu perlu melaksanakan kegiatan, sehingga mampu bersaing. Selain itu RW 05 merupakan wilayah yang sangat bersih dari polusi. Hal ini disebabkan masih banyaknya pohon-pohon yang besar, seperti pohon duren, rambutan maupun lainnya. Selain hal tersebut di atas, maka juga menghasilkan sayur mayor.

Dipilihnya obyek ini mengingat RW 05 merupakan wilayah Kelurahan Gedawang dan juga Wilayah Semarang Selatan yang potensi dan sekitar 20 menit perjalanan ke Kampus Politeknik Negeri Semarang. Selain itu pada Tahun ke 1, telah mengikuti pelatihan dalam melukis gambar di atas kain dengan motif bunga-bunga atau lainnya menggunakan alat canting. Diharapkan dengan tambahan pengetahuan tentang Kewirausahaan yang meliputi Manajemen Produksi, Keuangan, SDM, maupun Pemasaran, maka akan lebih trampil dalam menjalankan usaha dan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi Keluarga.

Pada Tahun ke 2 setelah dilakukan pembelajaran melukis gambar di atas kain (Tahun ke 1), maka untuk lebih mahir, ibu-ibu PKK diberikan pelatihan mewarnai atau melanjutkan dengan mewarnai hasil lukisan di kain tersebut dengan berbagai macam warna sesuai motif-motif yang telah dibuat. Sebaran jumlah penduduk RW 05 Kel Gedawang terdapat pada table 1.1.

Guna menunjang ketrampilan, maka para ibu-ibu RW 05 membutuhkan teknik pewarnaan membuat guna menghasilkan batik yang dapat diminati masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka ada beberapa hal yang menjadi hambatan permasalahan adalah

Kelompok ibu-ibu PKK kurang terampil dalam proses atau teknik penggunaan naphthol dan remasol sebagai bahan sintesis pewarna batik.

Setiap transaksi tidak dilakukan dengan teratur dan cara pencatatan masih kurang tepat atau masih keliru, baik dalam penerimaan maupun pengeluaran selama melakukan usaha, sehingga modal dan keuntungan dijadikan satu dan sekaligus digunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga berakibat tidak dapat memproduksi lebih lanjut

Kurangnya pengetahuan tentang pengemasan dan lemahnya promosi, maka menyebabkan hasil yang diperoleh kurang menarik bagi konsumen, sehingga usahanya sulit berkembang. Oleh karena itu untuk menambah pengetahuan selain kemasan dan promosi, maka ibu-ibu perlu diberikan tambahan pengetahuan tentang strategi pemberdayaan masyarakat sebagai bekal menuju intra industry kerajinan batik.

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan agar kegiatan pengabdian berjalan sesuai tujuan. Sebelum praktek tim melakukan pengadaan alat membatik berupa dua kompor elektrik, satu kompor untuk nglorot, panci dan baskom untuk mewarnai yang diserahkan kepada kelompok Ibu-ibu RW 05 Kel Pedalanganagar proses membatik menjadi lebih lancar. Melalui program ini dipraktikkan teknik pewarnaan membatik dengan menggunakan bahan dan peralatan dari Tim Pengabdian Masyarakat. Metode pendekatan yang akan digunakan untuk mencapai target adalah Praktek, pendampingan usaha dan monitoring . Metode praktek teknik pewarnaan batik menggunakan peralatan dan bahan pewarnaan batik yang diberikan Tim. Mitra mempraktekan teknik pewarnaan sampai produk siap untuk dikemas dan dijual. Pendampingan usaha dilakukan selama kegiatan berlangsung sampai berakhirnya program pengabdian masyarakat ini. Pedampingan bermanfaat untuk mengoptimalkan peralatan yang telah diberikan kepada mitra. Tim mendampingi mitra dalam meningkatkan ketrampilan teknik pewarnaan batik dan membuat rencana penjualan. Monitoring dilakukan untuk melakukan evaluasi hasil praktek teknik pewarnaan batik dan rencana penjualan yang telah dibuat mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pada tanggal 16 Agustus 2018 Tim pelaksana berkoordinasi dengan Ketua Ibu-Ibu-ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik Semarang untuk membuat

kesepakatan dalam melakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. Dalam pembahasannya tim membagi tugas sesuai kompetensi masing-masing. Tim pelaksana pengabdian pada Masyarakat membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan dengan mitra dalam hal ini adalah Ibu-ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik Semarang .

Tahap ke dua pada hari Selasa, tanggal 28 Agustus 2018 dilakukan penyerahan dua kompor batik elektrik, 1 kompor ngolot, panci dan baskom untuk alat pewarnaan. Untuk penambahan praktek membatik, kain, malam, peralatan membatik, dan bahan pewarnaan batik. Setelah acara serah terima bahan dan peralatan membatik, acara dilanjutkan dengan praktik desain dan teknik pewarnaan batik. Ibu-ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik Semarang sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan desain dan pewarnaan batik diikuti oleh 21 peserta. Peserta antusias mengikuti kegiatan ini mulai dari pembukaan, serah terima peralatan dan bahan praktik membatik, hingga diselesaikannya pewarnaan batik, semuanya diikuti dengan antusias. Kompor listrik, peralatan dan bahan batik yang diberikan Tim Pengabdian pada Masyarakat sangat membantu meningkatkan kompetensi desain dan teknik pewarnaan batik Ibu-ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik Semarang. Kompetensi lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pembuatan perencanaan penjualan yang sangat diperlukan dalam meningkatkan penjualan. Dalam praktik pembuatan rencana penjualan dipraktikkan teknik mengenali pelanggan, melakukan promosi produk, pemilihan lokasi penjualan produk, melakukan penjualan melalui WA group, Instagram, facebook, dan blog internet. Kemudian diakhiri dengan teknik mempertahankan pelanggan dan teknik membangun tenaga penjual berkarakter.





Hasil Kegiatan

Ibu-Ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik Semarang melalui kegiatan ini telah menghasilkan 14 potong kain batik yang diwarnai dengan menggunakan teknik pewarnaan yang diberikan dalam kegiatan ini. Selain itu melalui kegiatan ini juga telah dihasilkan dokumen rencana penjualan, peralatan membatik berupa dua kompor listrik. Hasil lain dari kegiatan ini adalah peningkatan kompetensi pewarnaan batik bagi Ibu-Ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang, dan pemahaman warna, motif batik. Setelah memiliki kompetensi dan peralatan membatik, mitra merencanakan untuk mengembangkan kompetensi membatik bagi Ibu-Ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel Gedawang guna dipasarkan dan mampu menambah pendapatan keluarga.



KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan kegiatan praktek dan pendampingan teknik pewarnaan batik dan pembuatan rencana penjualan pada Ibu-Ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik Semarang maka :

Setelah dilakukan kegiatan praktik teknik pewarnaan batik dan penambahan peralatan batik, serta pemberian bahan dan pewarnaan batik, Ibu-Ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik mampu menghasilkan kain batik sejumlah 14 potong.

Setelah dilakukan kegiatan praktik teknik pewarnaan batik dan penambahan peralatan batik, serta pemberian bahan dan pewarnaan batik, Ibu-Ibu PKK Di Wilayah RW 05 Kel. Gedawang Kec. Banyumanik mampu menghasilkan rencana penjualan yang berisi identifikasi calon pelanggan, pemilihan media promosi penjualan, pemilihan lokasi penjualan, pemanfaatan media online untuk penjualan, pemilihan teknik untuk mempertahankan pelanggan, dan penetapan strategi untuk membangun tenaga penjualan berkarakter.

Daftar Pustaka

<http://andriputnama.awand.co.id/index.php/marketing-management/59-stp.html>

<https://www.business.com/articles/5-steps-to-closing-the-sale/>

<http://hubspot.com/sales/prospecting>

<http://bdisurabaya.kemenperin.go.id/2013/03/diklat-kewirausahaan-batik-tulis-pewarna-alam-mangrove/>

Luthfi. 2018. Pelatihan Membatik. Sumurboto Batik-Unpublished.